

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan publik di BEI yang melakukan *turn-around*. Yaitu, perusahaan-perusahaan yang pada satu periode (2015) jatuh kedalam kerugian dari kondisi semula menghasilkan laba pada periode sebelumnya (2014), akan tetapi kemudian berhasil mengubah keadaan menjadi menghasilkan laba kembali pada periode berikutnya (2016). Untuk menghindari semata-mata meneliti obyek dengan kriteria tertentu akan dimasukkan kedalam penelitian ini emiten BEI yang lain, dari sub-sektor industri yang sama, dengan besaran total aset yang paling mendekati, obyek penelitian yang dikemukakan sebelumnya.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

- 3.2.1 Mendokumentasikan semua emiten perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016
- 3.2.2 Mengidentifikasi perusahaan-perusahaan publik di BEI yang pada tahun 2014 menghasilkan laba, pada tahun 2015 mengalami rugi, dan pada tahun 2016 kembali menghasilkan laba.
- 3.2.3 Mencatat kategori perusahaan-perusahaan dari langkah (2) di atas menurut papan utama (*main board*) atau papan pengembangan (*development board*).

3.2.4 Mencatat laba bersih, penjualan bersih, total aset, dan ekuitas dari perusahaan-perusahaan pada langkah (3) di atas serta menambahkan beberapa perusahaan dengan kategori nilai aset yang mendekati, dari masing-masing subsektor, sebagai tambahan pengamatan. Pada Lampiran adalah tabel yang berisi perusahaan-perusahaan publik di BEI yang menjadi sampel penelitian ini berdasarkan langkah-langkah dan kriteria tersebut di atas.

Tabel 3.2.4 Teknik Sampling

| No | Keterangan Sampel | 2014-2016 |
|----|--|-----------|
| 1 | Emiten di BEI | 506-539 |
| 2 | Perusahaan mengalami turnaround | 33 |
| 3 | Emiten pada sub-sektor masing-masing perusahaan dengan jumlah aset mendekati | 27 |
| 4 | Ekuitas yang negatif | -4 |
| 5 | Laporan keuangan yang melaporkan menggunakan Dolar | -5 |
| | Total Sampel | 51 |

3.3 Metode Pengumpulan data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. (Sugiyono, 2005). Data mentah penelitian ini berupa laporan keuangan seluruh perusahaan publik di BEI yang menjadi sampel

penelitian. Laporan-laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs BEI, situs-situs resmi perusahaan-perusahaan yang bersangkutan, maupun dari Pojok BEI Universitas Katolik Soegijapranata.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut di sini yaitu berupa laporan keuangan, terutama berupa laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca dari perusahaan sampel penelitian.

3.4 Alat Analisis Data atau Alat Pengujian Hipotesis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disini merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, dapat dilihat dari nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2005).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghilangkan bias dari data-data yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik ini terdiri dari empat uji yang akan dilakukan. Keempat uji tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas.

Uji Normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) ataupun Jarque Bera. Jika nilai probabilitas uji lebih besar dari taraf signifikansinya, maka distribusi data dikatakan normal. Apabila terjadi sebaliknya, yaitu nilai probabilitas uji lebih kecil dari taraf signifikansinya, maka distribusi data dikatakan tidak normal..

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen maka model regresi dapat dikatakan sebagai model yang baik. Menurut Ghozali (2005), jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini sifatnya tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen lainnya sama dengan nol. Cara untuk mengetahui ada atau tidak multikolonieritas dalam pengujian model regresi adalah dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$ (Ghozalo, 2005). Model regresi yang mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan model regresi bebas dari masalah

multikolonieritas. Apabila terjadi sebaliknya, maka dapat dikatakan dalam model regresi terdapat masalah multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya ketidaksamaan variance dari residual atau data yang bias dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas di dalamnya, atau disebut juga homoskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik scatterplot dan uji White. Dalam uji White, apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansinya (dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%) maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t). Model regresi harus bebas dari autokorelasi agar dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan uji Run Test dalam menguji apakah ada di antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Menurut Ghozali (2005) jika antar residual tidak terdapat

hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

3.4.3 Uji Regresi

Dalam penelitian ini uji regresi menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh Laba Terdahulu, Penjualan, Total Aset dan Ekuitas beserta variabel kontrol terhadap laba. Model regresi berganda yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba} = \alpha + \beta_1 \text{Laba terdahulu} + \beta_2 \text{Penjualan} + \beta_3 \text{Total Aset} + \beta_4 \text{Ekuitas} + \varepsilon_{it}$$

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa besar jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi tertentu yaitu :

- H_0 diterima (H_1 ditolak) bila $p\text{-value} > 5\%$ (Tidak signifikan)
- H_0 ditolak (H_1 diterima) bila $p\text{-value} < 5\%$ (Signifikan)